

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor yang penting dalam mengembangkan kehidupan manusia dan juga dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan menuju kearah kedewasaan. Pada setiap bidang kehidupan tentu akan membutuhkan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu dalam pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan perekonomian dan kehidupan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa meningkatkan taraf hidupnya. Dengan pendidikan diharapkan manusia akan lebih mampu untuk mengembangkan dirinya. Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan tersebut menyangkut kelangsungan hidup manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk

memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan tetapi belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan sekaligus pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran ini dapat diberikan sejak ia masih kecil hingga tumbuh menjadi anak-anak, remaja dan dewasa. Setiap mereka akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diberikan kepadanya.

Setiap anak merupakan individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia dengan caranya sendiri. Meskipun melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin beberapa anak melaporkan hal yang sama. Seringkali yang menjadi pergumulan dalam dunia pendidikan bukan pada masalah “apakah anak dapat belajar?”, tetapi pada masalah “ bagaimana mereka secara alami memiliki kebiasaan belajar yang efektif dengan cara terbaiknya?”.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Bimbingan dan konseling sekolah merupakan lembaga yang sangat penting untuk memberikan solusi bagi peserta didik yang bermasalah seperti kebiasaan belajar siswa. Dengan adanya bimbingan konseling sekolah, siswa yang

bermasalah pada kebiasaan belajar di rumah maupun di sekolah mendapat solusi untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam proses belajarnya.

Kebiasaan belajar memiliki arti penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan siswa dalam proses belajar juga dipengaruhi kuantitas atau waktu yang digunakan untuk belajar dan kualitas belajar atau kebiasaan belajarnya.

Banyaknya waktu yang digunakan untuk belajar lebih dititik beratkan pada banyaknya waktu untuk belajar di luar kelas, karena banyaknya waktu yang digunakan di dalam kelas sudah diatur oleh sekolah dalam bentuk jadwal pelajaran yang sama untuk semua siswa. Meskipun demikian belajar di luar kelas sangat berhubungan langsung terhadap kebiasaan belajar siswa di dalam kelas, jika siswa telah memiliki kebiasaan belajar yang efektif di luar kelas maka di dalam kelas juga memiliki kebiasaan belajar yang efektif.

Terjadinya proses belajar di luar kelas sangat tergantung pada kesadaran masing-masing individu untuk melakukan kebiasaan belajar yang efektif. Kegiatan belajar di luar kelas sebagian besar merupakan kegiatan individu yang pada umumnya dilakukan untuk menunjang pencapaian hasil belajar di sekolah. Kebiasaan belajar di luar kelas dimaksudkan untuk dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan di sekolah dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kebiasaan-kebiasaan belajar tersebut antara lain: mengikuti pelajaran di kelas dengan tertib, memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan oleh guru, rajin membaca buku-buku pelajaran, tidak pernah terlambat masuk, tidak suka membolos dan disiplin dalam memantapkan

penguasaan materi serta disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah dan sekolah.

Hal-hal apa yang membantu suksesnya belajar dan apa yang sering membuat gagalnya pelajaran. Sehingga bagi seorang pelajar, harus paham teknik-teknik belajar yang baik, mengetahui waktu yang tepat untuk belajar, mengatur waktu dan disiplin dalam belajar. Dengan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan baik dalam belajar maka seorang siswa akan memperoleh prestasi yang tinggi dan akhirnya sukses dalam studi.

Setiap orang yang belajar akan tampak hasil belajarnya setelah dilaksanakan proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Untuk mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar yang telah ditetapkan dalam interaksi atau proses belajar mengajar diperlukan penilaian atau evaluasi.

Menurut Ngalim Purwanto (2001:33) untuk mengevaluasi hasil belajar, seorang guru dapat menggunakan dua macam tes, yaitu 1) melalui tes yang telah distandarkan (standardized test), yaitu proses validasi yaitu suatu proses validasi yang benar-benar mampu menilai apa yang dinilai, dan keadaan (reability) yaitu tes tersebut menunjukkan ketelitian pengukuran yang berlaku untuk setiap orang yang diukur dengan tes (soal) yang sama. 2) Tes buatan guru sendiri (teachermade test), yaitu suatu tes yang dibuat oleh guru dengan isi dan tujuan-tujuan khusus untuk sekolah atau sekolah tempat guru mengajar. Tes buatan guru sendiri dapat dibagi menjadi dua golongan, yakni: tes lisan (oral test) atau tes tertulis (writes test). Tes tertulis dapat dibagi menjadi dua macam, yakni: tes obyektif dan tes esai.

Salah satu proses belajar dapat diperoleh dari proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak

didik. Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dan ditanamkan pada siswa sejak sedini mungkin sebelum siswa berada pada jenjang pendidikan formal.

Peran orang tua sangat mendukung dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik, karena untuk pertama kalinya pendidikan diperkenalkan oleh komunitas terdekat dalam lingkup terkecil yaitu keluarga. Keluarga dapat memberikan pelajaran pada anggota keluarganya tentang kebiasaan yang baik dan termasuk didalamnya yaitu kebiasaan belajar anggota keluarganya khususnya anak.

Anak merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan anak bersifat menyeluruh baik secara fisik, intelegensi, psikomotor, sikap, emosi dan sebagainya atau dapat dikatakan meningkatnya potensi siswa. Meningkatnya potensi yang ada pada diri siswa dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajarnya disekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman atau proses belajar. Untuk mencapai tujuan belajar di sekolah setiap siswa akan selalu berusaha supaya tujuan belajarnya tercapai yaitu belajar dengan tekun.

Dalam perkembangan jaman saat ini kemajuan teknologi tidak hanya berdampak positif bagi perkembangan anak akan tetapi dapat berdampak negatif. Dampak negatif lebih berpengaruh dibanding dampak positifnya bagi anak-anak seperti televisi, handphone (HP), game dan internet. Menurut Sinar (2011) dalam artikel yang ditulisnya mengenai pengaruh negatif televisi, “pengaruh negati televisi yang paling utama adalah membuat lupa waktu. Bila menonton televisi anda akan malas untuk melakukan pekerjaan. Bagi pelajar,

pengaruh negatif televisi sangat merugikan bagi mereka sehingga mereka bisa saja lupa untuk belajar”.

Selain televisi yang sering kita jumpai saat ini pada anak SD sudah memiliki handphone (HP) yang lebih canggih dari pada milik orang tuanya yang sebenarnya mereka belum terlalu membutuhkan handphone (HP). Tanpa kebijaksanaan pemiliknya handphone bisa disalahgunakan oleh anak-anak karena mudahnya mengakses situs yang tidak layak ataupun mendownload gambar dan film yang tidak layak bagi anak. Fitur-fitur yang tersedia di handphone mudah mengalihkan perhatian siswa dalam menerima pelajaran di sekolah (kelas). Parahnya lagi handphone digunakan untuk melakukan kecurangan ulangan atau ujian sekolah dan hal-hal negatif lainnya.

Kondisi lain yaitu adanya game online ataupun playstation (PS) yang dapat merugikan bagi pelajar. Karena dengan bermain game online ataupun playstation, mereka lupa akan waktu baik untuk beribadah, istirahat dan yang paling utama adalah waktu belajar.

Orang tua harus menekankan kebiasaan yang baik, salah satunya kebiasaan belajar. Akan tetapi tidak semua orang tua peduli akan kebiasaan belajar anaknya saat di rumah. Peran orang tua sangat mendukung dalam pembentukan kebiasaan belajar, karena untuk pertama kalinya pendidikan diperkenalkan oleh komunitas terdekat dalam lingkup terkecil yaitu keluarga. Jika kebiasaan belajar yang efektif dan teratur telah terbentuk sejak dini maka akan mempengaruhi jalan pikiran, perasaan serta perbuatan atau perlakuannya sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dengan demikian sebelum kebiasaan belajar yang tidak efektif terbentuk dan menetap, maka orang tua dapat menanamkan kebiasaan belajar yang efektif sejak sedini mungkin atau sejak siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan problematika diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti realitas dalam dunia pendidikan dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumenep

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membatasi pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan adakah hubungan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumenep?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu mengetahui adakah hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Sumenep

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Menambah wawasan mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar
 - b. Membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan belajarnya

2. Manfaat bagi konselor
 - a. Memperluas pengetahuan mengenai kebiasaan belajar siswa
 - b. Meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan proses pengetahuan tentang kebiasaan belajar siswa
3. Manfaat bagi guru
 - a. Meningkatkan pengetahuan tentang kebiasaan belajar siswa di kelasnya
 - b. Meningkatkan keterampilan guru dalam menyesuaikan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebiasaan belajar siswa di kelasnya
4. Manfaat bagi sekolah
 - a. Sebagai bahan evaluasi dalam usaha perbaikan mutu pendidikan
 - b. Sebagai inspirasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan kebiasaan belajar yang baik untuk siswanya
5. Manfaat bagi peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan dan pemahaman baru tentang hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

